

**STUDI ASPEK PERMODALAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
DI KOTA PADANG PANJANG
(Studi Kasus : Kelompok Usaha Tani Permata Ibu Kelurahan Ganting
Kecamatan Padang Panjang Timur)**

SKRIPSI

Oleh :

**RIFKI RIFALDO
02 164 049**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2006



**STUDI ASPEK PERMODALAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
DI KOTA PADANG PANJANG
(Studi Kasus : Kelompok Usaha Tani Permata Ibu Kelurahan Ganting
Kecamatan Padang Panjang Timur)**

Rifki Rifaldo, dibawah bimbingan
Ir. Basril Basyar, MM dan Ir. Amrizal Anas, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelompok usaha tani Permata Ibu Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur selama 1 bulan dari tanggal 04 Maret sampai 04 April 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari mana sumber permodalan peternak untuk memenuhi kebutuhan modal dalam usaha peternakan sapi perah, untuk mengetahui bagaimana penggunaan modal dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam permodalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu pengamatan dan analisa mendalam untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari lembaga instansi terkait dan buku-buku serta data – data dan informasi yang mendukung penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan usahanya peternak di kelompok usaha tani Permata Ibu selain memanfaatkan modal sendiri, juga memanfaatkan sumber modal dari lembaga keuangan non Bank yaitu Pemerintah (BPLM) dan Seduan. Sedangkan untuk lembaga keuangan Bank tidak ada peternak yang memanfaatkannya, sebab syarat dan prosedur yang diberikan pada peternak terlalu rumit dan berbelit-belit. Peternak banyak memanfaatkan modal dari pemerintah berupa bantuan pinjaman langsung masyarakat. Penggunaan modal dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah yaitu Modal Investasi dan Modal Kerja. Rata-rata modal investasi per 1 Maret 2006 yaitu Rp. 121 523 250.00 dengan biaya lahan Rp. 86 500 000.00, biaya kandang Rp. 6 750 000.00, biaya sapi Rp. 28 165 000.00, biaya peralatan Rp. 358 250.00. Sedangkan rata-rata modal kerja yang dibutuhkan peternak untuk satu tahun yaitu Rp. 16 809 325.00 dengan rincian biaya konsentrat Rp. 8 514 000.00, biaya tenaga kerja Rp. 7 200 000.00, biaya obat-obatan Rp. 846 025.00, biaya listrik/air Rp. 249 300.00. Permasalahan permodalan yang dihadapi peternak adalah masalah internal dan masalah eksternal. Pada masalah internal peternak mengalami kendala yaitu kurangnya kemampuan manajemen pengelolaan modal dan kurangnya pengetahuan peternak tentang manfaat akses permodalan. Sedangkan masalah eksternal peternak mengalami kendala yaitu informasi tentang modal dan prosedur perolehan modal.

Kata kunci : Modal, Peternak

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan Sumatera Barat pada umumnya berbasis peternakan rakyat, terutama berskala usaha kecil dan menengah. Ini terlihat dari jumlah rumah tangga peternak yang cukup banyak. Namun, kondisi peternakan rakyat masih menghadapi berbagai tantangan untuk berkembang. Tantangan yang dihadapi tersebut antara lain, keterbatasan modal, usaha belum mencapai skala ekonomis, dan masih bersifat tradisional. Selain itu, produktifitas ternak masih rendah, teknologi belum dilaksanakan secara terpadu.

Salah satu kunci kesuksesan dalam pengembangan usaha peternakan adalah ketersediaan modal dan kemampuan untuk mengelolanya. Sebab modal memegang peranan penting dan merupakan tulang punggung usaha peternakan (Rahardi , F. dan Hartono, R. 2003). Sesungguhnya masalah modal dalam memulai suatu usaha merupakan persoalan yang klasik, mengingat masalah modal mengandung beberapa aspek yang kompleks dan selama ini banyak dikeluhkan oleh para peternak khususnya peternak sapi perah untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota pengembangan usaha peternakan, khususnya usaha peternakan sapi perah. Di kelurahan Ganting kecamatan Padang Panjang Timur, beternak sapi perah sudah lama dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Salah satunya dengan didirikan kelompok usaha tani "Permata Ibu". Kelompok usaha tani ini berdiri pada tanggal 21 April 1989 dengan latar belakang usaha pertanian, kemudian pada bulan Februari 1981

kelompok ini memperluas usahanya pada bidang peternakan sapi perah. Umumnya usaha peternakan sapi perah yang ada di kelompok usaha tani "Permata Ibu" merupakan usaha pokok. Sebagian besar peternak di kelompok usaha tani tersebut masih dalam usaha kecil dan menengah, sehingga tidak cukup modal untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, mereka memerlukan modal pinjaman dari luar.

Menurut Akrasance (1993) bahwa sebagian besar penduduk pedesaan Propinsi Sumatera Barat bergantung pada ekonomi "usaha kecil" yang tercakup dalam sektor pertanian, industri kecil, perdagangan dan jasa. Salah satu permasalahan yang sering dikaitkan dengan ekonomi usaha kecil ini adalah kurangnya permodalan.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada bidang permodalan tersebut peternak sapi perah di kelompok usaha tani "Permata Ibu" dengan skala kecil mencari jalan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Dalam mengatasi kendalanya, peternak sapi perah di kelompok tersebut memilih suatu bentuk kerjasama yang tidak rumit dan tidak berbelit-belit dengan pemilik modal. Oleh karena itu, usaha kecil sering berhubungan dengan lembaga keuangan informal sebagai lembaga pemberi kredit yang sudah melembaga dalam sistem ekonomi pedesaan.

Dalam rangka mengembangkan usaha permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan modal, hal ini disebabkan karena keterbatasan asset yang dimiliki oleh peternak tersebut. Dalam pengembangan usaha peternakan tersebut peternak di kelompok usaha tani "Permata Ibu" masih mengalami berbagai kendala dalam prosedur perolehan modal yang ditetapkan oleh Bank. Prosedur

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha peternakan sapi perah di kelompok usaha tani “Permata Ibu” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan usahanya, peternak sapi perah memanfaatkan sumber modal yaitu : Pemerintah (BPLM), Seduan dan Modal Sendiri. Dalam mengembangkan usahanya peternak lebih banyak menggunakan modal dari pemerintah yang berupa bantuan pinjaman langsung masyarakat dibandingkan menggunakan sumber modal dari luar, karena banyak peternak yang kurang mampu untuk menggunakan sumber modal dari lembaga keuangan baik yang bersifat formal maupun informal. Hal ini disebabkan karena syarat dan prosedur yang diberikan dari sumber modal tersebut terlalu rumit dan berbelit-belit.
2. Dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, peternak menggunakan alokasi penggunaan modal yaitu modal investasi dan modal kerja. Rata-rata modal investasi peternak sapi perah per 1 Maret 2006 yaitu sebesar Rp. 121 523 250.00 dengan rincian, untuk biaya lahan sebesar Rp. 86 250 000.00 dengan persentase 62.3 %, untuk biaya kandang sebesar Rp. 6 750 000.00 dengan persentase 4.9 %, untuk biaya sapi sebesar Rp. 28 165 000.00 dengan persentase 20.3 %, untuk biaya peralatan sebesar Rp. 358 250.00 dengan persentase 0.3 %. Sedangkan rata-rata modal kerja yang dibutuhkan oleh peternak sapi perah selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 16 809 325.00 dengan rincian, untuk biaya konsentrat sebesar Rp. 8 514 000.00 dengan persentase

- 6.2 %, untuk biaya tenaga kerja Rp. 7 200 000.00 dengan persentase 5.2 %, untuk biaya obat-obatan sebesar Rp. 846 025.00 dengan persentase 0.6 %, untuk biaya listrik/air sebesar Rp. 249 300.00 dengan persentase 0.2 %,
3. Permasalahan permodalan yang dihadapi peternak adalah masalah internal dan masalah eksternal. Dalam masalah internal peternak mengalami kendala yaitu kurangnya kemampuan manajemen pengelolaan modal dan kurangnya pengetahuan peternak tentang manfaat akses permodalan. Sedangkan masalah eksternal mengalami kendala yaitu informasi tentang modal dan prosedur perolehan modal.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah, diharapkan peternak mempunyai pembukuan mengenai asset yang dimiliki oleh peternak dan catatan atau pembukuan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menilai usaha peternak sendiri dan para sumber modal.
2. Perlunya dikembangkan lembaga keuangan seperti Bank atau Koperasi dengan prinsip syariah, dimana Bank atau Koperasi yang bersifat syariah dapat memfasilitasi usaha masyarakat yang bersifat produktif, berupa pemberian modal usaha dengan sistem mudharabah (bagi hasil), dimana dengan sistem mudharabah ini lebih memudahkan peternak dalam mengembangkan usahanya. Ini berbeda dengan Bank yang tidak menggunakan sistem mudharabah (bagi hasil) yang selalu membuat petani peternak sapi perah mengalami kendala dalam bunga pinjaman dan jaminan yang ditetapkan oleh Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1975. Ilmu Usaha Tani. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Andi, H.N. 1999. Preferensi peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi kreman di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Askrasanee, N. 1993. Faktor-faktor keuangan yang berkaitan dengan pengembangan usaha kecil dan menengah, sebuah tinjauan umum dalam aspek-aspek financial usaha kecil dan menengah, Study Kasus ASEAN LP3S, Jakarta.
- Azhari, T. 2005. Akses permodalan bagi peternak sapi potong di Nagari Koto Ttengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan. 2003. Pedoman Teknis Program Pengembangan Agribisnis Peternakan Sapi Perah. Direktorat Budidaya, Jakarta.
- Edi, N. 1989. Analisa pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di Kotamadya Padang Panjang. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Esmara, H. 1994. Membangun Dunia Usaha : Suatu pendekatan baru dalam pembangunan Sumatra Barat dalam tranformasi ekonomi Indonesia. Kerjasama Kadin Sumbar dengan Unand tanggal 5 Desember 1994. Tidak diterbitkan.
- Kanisius. 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III. LP3ES, Jakarta.
- Muslehudin, M. 1994. Sistim Perbankan Dalam Islam. PT. Rineka Cipta, Jakarta.